

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus terhadap penentuan peringkat kualitas kerja terhadap mitra makloon si startup SAÉ, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan saran yang sekiranya berguna di masa yang akan. Demikian kesimpulan dan saran dari penulis :

6.1 Kesimpulan

Dapat penulis simpulkan bahwa sebuah *startup* memang harus memerhatikan semua aspek bisnisnya. Salah satu aspek bisnis yang terpenting yaitu aspek operasional yang dimana sebuah *startup* harus menjaga kualitas dari barang yang akan ditawarkannya dengan cara menentukan peringkat kualitas kerja mitra bisnis yang akan dijadikan *partner* dengan *startup* tersebut. Karena, menentukan peringkat kualitas kerja yang dijadikan *partner* bisnisnya akan sangat berpengaruh terhadap proses bisnis yang ada pada sebuah *startup* dan memengaruhi *quality output* (baju) yang akan diberikan kepada konsumen, baik berupa barang atau jasa yang akan ditawarkan oleh *startup* tersebut.

Seperti dalam studi kasus *startup* SAÉ ini, saat kami sudah memiliki standar yang sudah ditetapkan dan menemui kecocokan dengan mitra makloon baju, pasti ada kendala-kendala yang akan dialami dan bisnis tidak berjalan sesuai dengan rencana awal meski sudah dibuat daftar *checklist*. Pada mitra makloon baju yang SAÉ gunakan yaitu mitra makloon E, pada *pre-implementation stage* mitra makloon E sudah memenuhi semua *standard checklist* yang SAÉ tetapkan. Namun, pada saat *post-implementation stage* SAÉ ternyata banyak kendala-kendala yang dihadapi SAÉ. Contohnya, saat melakukan *quality control* terhadap hasil *output* (baju) dan *feedback* setelah barang pembayaran lunas dari mitra makloon E ternyata hasilnya bisa berbeda dengan apa yang sudah ditetapkan dan berjalan tidak sesuai rencana yang sudah dibuat. Demikian kendala-kendala yang SAÉ alami dengan mitra makloon E :

- Kendala Tahap Pra-implementasi :
 1. SAÉ tidak memiliki koneksi dengan mitra makloon baju.
 2. SAÉ harus melakukan *survey* lapangan dan mendatangi mitra secara langsung maka hal ini memakan waktu yang lama.
- Kendala pada tahap pasca-implemmentation:
 1. Ongkos kirim yang mahal karena jarak antara kantor SAÉ dan mitra makloon E yang cukup jauh. Ongkos kirim juga ditanggung pihak SAÉ yang harus membayar ongkos kirim berulang kali.
 2. Hari penyelesaian baju yang sudah dipesan tidak sesuai dengan janji yang sudah disepakati.
 3. *Error* barang jadi berupa baju yang cukup besar yaitu 10% *error* dari 100pcs baju.
 4. Saat melakukan retur barang pihak mitra makloon E tidak seresponsif seperti awal menerima *order* dari SAÉ.

Di dalam melakukan proses penilaian kualitas kinerja mitra makloon pembuatan baju merupakan hal yang krusial karena SAÉ harus menjaga kualitas dari baju yang akan dijual agar terjamin kualitasnya maka, SAÉ juga dalam proses penilaian itu sendiri SAÉ harus melakukan pemeriksaan terhadap *output* dari mitra berupa baju 100pcs dengan memerhatikan kualitas jahitan, hasil sablon, dan pengecekan kualitas benang dan ukuran atau potongan baju yang sesuai dengan *size chart*. Namun, SAÉ juga melakukan kesalahan karena SAÉ hanya memeriksa kualitas dari hasil jahitan dan memeriksa hasil sablon. Disamping itu, dalam melakukan pengukuran kinerja mitra makloon E juga terhadap 3 *items measurement* ternyata melakukan *t-shirt outsourcing partnership* tidaklah selalu memberikan dampak yang *positive* bagi SAÉ dan juga tidaklah selalu buruk untuk sebuah *startup* melakukan kegiatan *outsourcing* dalam menjalankan usahanya.

6.2 Saran

Penulis memberikan saran kepada *startup* SAÉ bahwa sebaiknya :

1. Sebelum bermitra, SAÉ seharusnya membuat perjanjian secara tertulis (hitam di atas putih) mengenai persetujuan-persetujuan yang harus mitra makloon penuhi.
2. Sebaiknya para *founders* dari SAÉ harus memiliki *process knowledge* mengenai standar pemeriksaan baju yang baik dan benar agar SAÉ mampu memberikan produk yang berkualitas.
3. SAÉ membuat koneksi dengan mitra-mitra makloon pembuatan baju yang lain, agar SAÉ tidak sepenuhnya bergantung kepada 1 (satu) mitra makloon dan mempunyai rencana cadangan.
4. SAÉ harus lebih teliti dalam melakukan prosedur pengecekan *output* barang jadi dari mitra untuk menghindari *complain* dari konsumen dan juga untuk menjaga kualitas dari baju yang akan SAÉ jual.
5. SAÉ sebaiknya mencari mitra makloon lain selain mitra makloon E, SAÉ bisa mempertimbangkan peringkat kualitas kerja mitra makloon A dan mitra makloon D karena kedua mitra menduduki peringkat kedua.
6. Meningkatkan standar kualitas yang sudah ditetapkan menjadi lebih *detail*.

DAFTAR PUSTAKA

Dewobroto, W. (2012). Penggunaan Business Model Canvas Sebagai Dasar Untuk Menciptakan Alternatif Strategi Bisnis dan Kelayakan Usaha. *Research Gate*.

Dimitra Chasanidou, A. A. (2015). Design Thinking Methods and Tools for Innovation. *Springger*.

Foundation, I. D. (n.d.). *Design Thinking*. Retrieved from <https://www.interaction-design.org>

Garson, G. D. (2016). *Validity & Reliability*. USA: Statistical Publishing Associates.

Jay heizer, B. R. (2017). Operations Management Sustainability and Supply Chain Management. Pearson.

Kemenperin. (2018, March 29). *Kementerian Industri Republik Indonesia*. Retrieved from Perluas Pasar Industri Fesyen Dalam Negeri Lewat Inonesia fashion Week 2018:<https://kemenperin.go.id/artikel/19010/Perluas-Pasar-Industri-Fesyen-Dalam-Negeri-Lewat-Indonesia-Fashion-Week-2018>

Kesim, A. S. (2015). Startup Companies : Life Cycle and Challenges. *Research Gate*, January.

Maxwell, J. A. (2008). *Designing a Qualiative Study*. USA: Research Gate.

Maxwell, J. A. (2009). *Designing a Qualitative Study*. In Leonard Bickman & Debra J. Rog . USA: Sage.

Maxwell, J. A. (2012). *Qualititative Research Design : An Interactive Approach*. USA: Research Gate.

Mbohwa, S. M. (2017). Quality Control in the Clothing Production Process of an Under-Resourced Sewing Co-operative : Case Study. *Department of Quality and Operations Management*.

Meena, A. (2019, April 22). *NCERT Books*. Retrieved from School Aglasem: <https://schools.aglasem.com/18831>

Mohamed Mahmoud Hashim, M. S. (2013). Quality Control Basics and Systems. *Journal of Faculty Engineering Structural Engineering Program*, 4 & 10-11.

Movanita, A. N. (2019, July 03). *Kompas.com*. Retrieved from Indonesia Pusat Startup Inovatif: <https://money.kompas.com/read/2019/07/03/153100726/indonesia-pusat-startup-inovatif>

Müller-Roterberg, C. (2019). *Handbook of Design Thinking*. Research Gate.

Pide, A. (2018). Manajemen Operasi. *Research Gate*, 11.

Pigneur, A. O. (2010). *Business Model Generation : A Handbook for Visioners, Game Cahngers, and Challengers*. New Jersey: Wiley.

Plattner, H. (n.d.). *An Introduction to Design Thinking Process Guide*. Institute of Design at Stanford.

Pranshu Tangri, P. M. (2014). In Process Quality Control : A Review. *International Journal of Industial Pharmacy and Bio Sciences*, 49.

Prof. Dr. Tobias Kollmann, D. C. (2015). *European Startup Monitor*. 15.

Ramírez-Fierro, T. F.-R. (2018). Outsourcing Performance in Hotels : Evaluating Partnership Quality.

Sekaran, U. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Steven Ji-Fan Ren, E. N. (2010). Examining the determinants of outsourcing partnership quality in Chinese small- and medium-sized enterprises. *International journal of production research*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press.